

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menstruasi merepresentasikan fase krusial dalam siklus hidup remaja putri yang menjadi indikator utama memasuki masa pubertas, dengan onset usia yang umumnya berkisar antara 10 hingga 16 tahun (Qolbah et al., 2024). Menjaga higienitas selama periode menstruasi merupakan determinan vital dalam memelihara integritas kesehatan organ reproduksi. Hal ini dikarenakan kondisi fisiologis rahim saat peluruhan dinding rahim membuat pembuluh darah menjadi sangat rentan terhadap invasi mikroorganisme penyebab infeksi (Ervinawati, 2024). Minimnya literasi mengenai kesehatan reproduksi sering kali menyebabkan remaja mengabaikan sanitasi area genital, padahal akumulasi darah pada vulva selama siklus bulanan dapat menciptakan lingkungan mikro yang lembap dan berisiko bagi kesehatan (Suprayogi, 2021).

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), sanitasi dan higiene pribadi menempati posisi ketiga dalam sepuluh besar faktor risiko morbiditas dan mortalitas pada fase remaja, sementara kesehatan reproduksi berada di urutan kedelapan. Fenomena ini menunjukkan urgensi masalah kesehatan publik, mengingat prevalensi higiene personal yang buruk selama menstruasi tercatat melampaui angka 50%. Berdasarkan data nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa cakupan perilaku *personal hygiene* di

Indonesia baru mencapai 55%. Selain itu, kondisi higiene remaja putri masih menjadi perhatian, karena sekitar 43,3 juta remaja putri berusia 10–14 tahun tercatat memiliki praktik kebersihan diri yang kurang baik, terutama dalam menjaga kesehatan organ reproduksi selama masa menstruasi. Di Jawa Timur, tercatat bahwa 86,5% kasus Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), seperti kandidiasis dan servitis pada remaja, terkonsentrasi di wilayah Malang dan Surabaya akibat minimnya literasi mengenai *personal hygiene*. Menanggapi hal tersebut, Dinas Kesehatan (2023) menetapkan target cakupan pelayanan kesehatan remaja sebesar 88,5% untuk tahun 2023. Namun, realita di lapangan sebagaimana ditemukan oleh Dinkes Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa sekitar 1,2 juta remaja putri di wilayah tersebut mengeluhkan gangguan reproduksi yang berakar pada buruknya pengetahuan serta praktik kebersihan saat menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 17 Desember 2025 melalui wawancara di SMPN 1 Bangsal, diperoleh temuan bahwa tingkat pemahaman remaja putri mengenai *personal hygiene* selama menstruasi masih bervariasi. Dari 11 responden yang diwawancarai, hanya satu orang yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Pemahaman tersebut diperoleh karena responden sebelumnya telah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, yaitu bidan Sementara itu, 10 responden lainnya masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait pengelolaan kebersihan

menstruasi, ditunjukkan dengan kebiasaan mengganti pembalut hanya dua hingga tiga kali sehari, bahkan tidak menggantinya selama berada di sekolah kecuali jika terjadi kebocoran. Praktik higiene yang kurang memadai tersebut telah menyebabkan munculnya keluhan klinis seperti iritasi, kemerahan, dan pruritus (gatal). Selain itu, sebagian besar responden belum memahami risiko jangka panjang akibat tidak mengganti pembalut sesuai anjuran setiap 3–4 jam, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi jamur, bakteri, maupun gangguan patologis pada area vagina. Larangan memotong kuku dan keramas saat menstruasi masih dipercaya oleh sebagian responden. Keyakinan tersebut umumnya diwariskan dari keluarga serta lingkungan sekitar dan turut memengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja ketika menstruasi. Beberapa responden menghindari keramas dan memotong kuku karena percaya bahwa hal tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan atau memperburuk kondisi saat menstruasi. Keberadaan keyakinan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman responden mengenai *personal hygiene* selama menstruasi masih dipengaruhi oleh faktor budaya dan mitos yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* genitalia selama menstruasi adalah melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang mendorong terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih

baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Melalui proses tersebut, sasaran diharapkan mengalami peningkatan pemahaman sehingga terjadi perubahan perilaku dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang pada akhirnya mendukung penerapan perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan yang diperoleh akan menjadi dasar terbentuknya pemahaman baru yang dapat memengaruhi perilaku remaja dalam menerapkan *personal hygiene*. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih stabil dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama karena muncul dari kesadaran individu serta didukung oleh sikap yang positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri. (Alfi, 2022). Menurut Aisyah (2024), Media audiovisual memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan perilaku masyarakat karena mampu berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi sekaligus media persuasi yang efektif.

Media audiovisual merupakan media yang memadukan komponen suara dan gambar, sehingga menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Penyajian informasi melalui rangsangan visual dan auditori secara bersamaan memungkinkan penerima memperoleh pemahaman yang lebih baik. Kondisi tersebut didukung oleh peran dominan indera penglihatan dalam menyalurkan informasi ke otak, yaitu sekitar 75%–87%, sementara sekitar 13%–25% informasi diterima melalui indera lainnya. Langkah-langkah tersebut perlu dibarengi dengan pendekatan berbasis data melalui survei dan penelitian ilmiah guna

memetakan tingkat pengetahuan serta mengidentifikasi hambatan praktik kebersihan di lapangan secara akurat.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMPN 1 Bangsal”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat Menstruasi pada remaja di SMPN 1 Bangsal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan studi penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan *Personal hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Di SMPN 1 Bangsal.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi berbasis audio visual.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi setelah diberikan edukasi berbasis audio visual.
3. Menganalisis pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap peningkatan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMPN 1 Bangsal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai sarana dalam mendiseminasikan wawasan yang lebih komprehensif serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait praktik kebersihan diri pada periode menstruasi. Dengan adanya paparan data dan analisis dalam studi ini, diharapkan terdapat akumulasi pengetahuan baru yang aplikatif guna mendukung pengembangan teori-teori kesehatan remaja, khususnya dalam upaya memelihara integritas kesehatan organ reproduksi secara berkelanjutan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Sehat**

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan stimulasi motivasi serta berfungsi sebagai instrumen acuan dalam pengembangan metodologi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini diproyeksikan menjadi referensi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang kontributif bagi mahasiswa program studi Kebidanan di Universitas Bina Sehat guna memperkuat kompetensi akademik mereka.

#### **2. Bagi Remaja SMPN 1 Bangsal**

Penelitian ini diproyeksikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala informasi remaja mengenai pentingnya pemeliharaan higiene personal saat siklus bulanan berlangsung.



Selain itu, temuan ini diharapkan mampu menjadi masukan strategis yang menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan tentang sanitasi diri merupakan instrumen krusial dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual maupun infeksi bakteri yang dapat mengancam integritas organ kelamin remaja.

### **3. Bagi peneliti**

Penelitian ini ditujukan untuk mendiseminasikan wawasan baru serta memperkuat basis pengetahuan tentang urgensi kebersihan personal pada periode menstruasi. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi instrumen pengayaan dalam domain asuhan kebidanan, khususnya dalam memformulasi pendekatan edukatif yang komprehensif mengenai higienitas menstruasi guna mendukung optimalisasi standar pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan.



